

Research Article**Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency)****Asep Mulyana**

STAI Al-Muhajirin Purwakarta

E-mail: mulyana088asm@gmail.com**Tanti Fitri Yana**

STAI Al-Muhajirin Purwakarta

E-mail: tantifitri31@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : July 8, 2025

Revised : August 10, 2025

Accepted : August 27, 2025

Available online : September 20, 2025

How to Cite: Asep Mulyana, & Tanti Fitri Yana. (2025). Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency). *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 2(3), 197–208. <https://doi.org/10.63738/aslim.v2i3.41>

Abstract

This study aims to analyze the principal's application of transformational leadership in driving innovation programs at SDS IT Candra Buana, an integrated Islamic elementary school located in a rural area. Transformational leadership is understood as a leadership style that emphasizes role modeling, inspiration, intellectual encouragement, and individual attention in creating change and an innovative culture in the school environment. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation of the principal, teachers, students, and the school committee. Data were analyzed using the steps of reduction, presentation, verification, and validity were tested through triangulation and peer discussions. The results of the study indicate that the principal has implemented transformational leadership effectively. He is able to inspire teachers, build a collaborative work culture, and empower all elements of the school. Innovations developed include digitalization of learning, character strengthening through the ODAS program, teacher training, student independent projects, and the use of social media for school publications. Supporting factors include an open leadership style, the enthusiasm of young teachers, and committee support. Meanwhile, limited facilities, funding, and human resources become obstacles that actually encourage creativity and solidarity. This research aligns with previous studies on the positive

Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency)

Asep Mulyana, Tanti Fitri Yana

influence of transformational leadership on the development of organizational culture and educational innovation. Contextually, these findings indicate that transformational leadership is effectively implemented in integrated Islamic schools, even amidst the limitations of rural environments.

Keywords: Transformational Leadership, Educational Innovation, Principal, Islamic Education Management.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendorong Program Inovasi Sekolah (Studi Kasus SDS IT Candra Buana Cipinang Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong program inovasi di SDS IT Candra Buana, sebuah sekolah dasar Islam terpadu yang berada di wilayah pedesaan. Kepemimpinan transformasional dipahami sebagai gaya kepemimpinan yang menekankan keteladanan, inspirasi, dorongan intelektual, dan perhatian individual dalam menciptakan perubahan dan budaya inovatif di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Data dianalisis dengan langkah reduksi, penyajian, verifikasi, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi dan diskusi sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan kepemimpinan transformasional secara efektif. Ia mampu menginspirasi guru, membangun budaya kerja kolaboratif, dan memberdayakan seluruh elemen sekolah. Inovasi yang dikembangkan mencakup digitalisasi pembelajaran, penguatan karakter melalui program ODAS, pelatihan guru, proyek mandiri siswa, serta pemanfaatan media sosial untuk publikasi sekolah. Faktor pendukung meliputi gaya kepemimpinan yang terbuka, semangat guru muda, dan dukungan komite. Sedangkan keterbatasan sarana, dana, dan SDM menjadi hambatan yang justru mendorong munculnya kreativitas dan solidaritas. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya tentang pengaruh positif kepemimpinan transformasional dalam pengembangan budaya organisasi dan inovasi pendidikan. Secara kontekstual, temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional efektif diterapkan di sekolah Islam terpadu, bahkan di tengah keterbatasan lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Inovasi Pendidikan, Kepala Sekolah, Manajemen Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kunci dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan dituntut untuk bertransformasi dan berinovasi agar mampu mencetak generasi yang unggul, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Perubahan ini menuntut adanya kepemimpinan yang mampu menjadi penggerak perubahan, di mana kepala sekolah memegang peran sentral dalam menciptakan iklim sekolah yang adaptif dan inovatif.

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan yang diyakini efektif dalam mendorong inovasi sekolah. Menurut Bass dan Avolio, kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama: *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, *individualized consideration*, dan *idealized influence*. Pemimpin transformasional tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai inspirator dan penggerak perubahan budaya di lingkungan sekolah.

Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency)

Asep Mulyana, Tanti Fitri Yana

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan tidak hanya dilandasi oleh kemampuan manajerial, tetapi juga nilai-nilai spiritual seperti amanah, keadilan, dan keteladanan. Hal ini tercermin dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam kepemimpinan:

"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar terdapat teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari akhir serta yang banyak mengingat Allah."

Rasulullah SAW adalah pemimpin transformasional sejati yang tidak hanya membangun struktur pemerintahan, tetapi juga mereformasi tatanan masyarakat melalui akhlak, pendidikan, dan visi profetik. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam idealnya berakar dari prinsip-prinsip kenabian yang membawa perubahan menyeluruh pada karakter, budaya, dan sistem sosial.

SDS IT Candra Buana sebagai sekolah dasar Islam terpadu telah menerapkan beberapa bentuk inovasi seperti pengembangan kurikulum berbasis teknologi, pelatihan guru, serta program kreatif berbasis ekstrakurikuler. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya berbagai hambatan seperti keterbatasan sarana, jumlah siswa yang terbatas, serta kurangnya partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan. Di sinilah letak pentingnya peran kepala sekolah dalam memberdayakan potensi yang ada dengan pendekatan kepemimpinan transformasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud adalah untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna di balik tindakan dan keputusan kepala sekolah dalam konteks nyata sekolah. Penelitian dilakukan secara alamiah tanpa manipulasi, sehingga interaksi antara kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah dapat diamati secara utuh. Fokus utama bukan hanya pada hasil, tetapi juga pada proses bagaimana kepemimpinan transformasional dijalankan dan dirasakan oleh warga sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan ruang untuk memahami secara mendalam dinamika kepemimpinan yang memengaruhi terciptanya inovasi pendidikan di SDS IT Candra Buana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDS IT Candra Buana

Kepemimpinan kepala sekolah di SDS IT Candra Buana merupakan inti dari keberhasilan berbagai program inovatif yang diterapkan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan delapan orang guru, satu operator sekolah, serta pengamatan langsung peneliti, kepala sekolah menunjukkan ciri-ciri pemimpin transformasional sebagaimana dikemukakan oleh

Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency)

Asep Mulyana, Tanti Fitri Yana

Bass & Avolio (1994), yaitu kepemimpinan yang ditandai dengan pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual.

Guru-guru menggambarkan kepala sekolah sebagai sosok yang bukan hanya menjalankan fungsi struktural administratif, tetapi benar-benar hadir sebagai penggerak utama dalam membentuk visi bersama, menumbuhkan budaya kolaboratif, dan memfasilitasi pengembangan potensi guru dan siswa. Dalam kesehariannya, kepala sekolah menjadi figur yang memberi semangat, mendengarkan keluhan guru, serta memotivasi semua pihak untuk terus berinovasi, meskipun di tengah keterbatasan.

Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*)

Dalam dimensi Pengaruh Idealisme (*Idealized Influence*), kepala sekolah SDS IT Candra Buana menunjukkan keteladanan dan kepemimpinan yang partisipatif. Beliau tidak menjalankan kepemimpinan secara otoriter, tetapi justru membuka ruang dialog, melibatkan semua guru dan komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan strategis. Keteladanan kepala sekolah tidak hanya tampak dari sikap disiplin dan religiusnya, tetapi juga dalam kemampuannya menginspirasi, membangun kepercayaan, dan menciptakan budaya kepemilikan bersama.

Kepala sekolah SDS IT Candra Buana juga menjadi teladan utama dalam sikap disiplin, komitmen, tanggung jawab, dan integritas. Beliau dikenal oleh para guru sebagai sosok yang datang paling awal ke sekolah dan memulai hari dengan memantau kondisi lingkungan serta kesiapan kelas-kelas untuk kegiatan pembelajaran. Penampilannya yang rapi, tutur kata yang sopan, serta sikap hormat terhadap semua warga sekolah membuatnya dihormati dan dijadikan panutan.

Berdasarkan wawancara pada 11 Juni 2025, kepala sekolah menyampaikan, "Saya selalu berusaha untuk datang lebih awal dari guru-guru, bukan untuk mengawasi, tapi untuk memastikan semuanya siap dan berjalan baik. Saya ingin memberi contoh bahwa pemimpin harus hadir, bukan hanya memberi instruksi saja", kebiasaan ini diperkuat oleh pernyataan guru "Kepala sekolah selalu datang paling pagi dan keliling kelas sebelum bel masuk. Itu jadi motivasi bagi kami untuk lebih disiplin perihal waktu". Penguatan terhadap keteladanan kepala sekolah juga disampaikan oleh Pengawas SD Kecamatan Cibatu dalam hasil wawancara. Ia menyatakan bahwa kepala sekolah SDS IT Candra Buana telah menunjukkan kepemimpinan yang baik, salah satunya melalui upaya pembenahan fasilitas fisik sekolah yang mencerminkan kompetensi kewirausahaan seorang pemimpin pendidikan. "Saya melihat, kepala sekolah sudah mampu memimpin dengan baik. Salah satunya terlihat dari pembenahan fasilitas sekolah, seperti bagian depan kantor. Itu merupakan bagian dari kompetensi kewirausahaan, bukan semata kegiatan berdagang." Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga berinisiatif mengembangkan lingkungan fisik sekolah sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*)

Motivasi inspirasional merupakan komponen kedua dalam kepemimpinan

Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency)

Asep Mulyana, Tanti Fitri Yana

transformasional. Dimensi ini menunjukkan bagaimana seorang pemimpin mampu memberikan dorongan semangat, menumbuhkan optimisme, serta menginspirasi orang-orang di sekitarnya melalui komunikasi yang positif, sikap terbuka, dan kepercayaan terhadap kemampuan bawahannya. Di lingkungan pendidikan, kepala sekolah yang memiliki motivasi inspirasional akan mengajak guru dan siswa untuk bersama-sama bergerak menuju visi besar sekolah dengan cara yang humanis dan demokratis.

Kepala sekolah SDS IT Candra Buana menunjukkan gaya kepemimpinan yang mencerminkan dimensi ini secara konsisten. ia tidak hanya memberikan semangat secara verbal, tetapi juga secara nyata mendampingi guru dalam setiap proses perubahan dan inovasi. Dalam wawancara yang dilakukan pada 11 Juni 2025, beliau menyampaikan, "Saya tidak ingin guru merasa bekerja sendirian. Maka dari itu, saya sering sampaikan bahwa sekolah ini tempat kita bersama untuk tumbuh. Saya selalu memotivasi mereka agar tidak takut mencoba hal baru, meskipun mungkin awalnya sulit. Saya selalu bilang, kalau gagal tidak apa-apa, yang penting ada usaha untuk belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha membangun iklim kerja yang aman secara psikologis, sehingga guru tidak merasa takut mencoba hal baru. Beliau memberikan ruang kreativitas yang luas, dan mendorong guru untuk berani berinovasi. Salah satu guru mengatakan, "Kepala sekolah sering menyampaikan bahwa menjadi guru itu tidak hanya mengajar, tapi juga menginspirasi. Kalau kita ragu mau mulai sesuatu yang baru, beliau biasanya bilang Coba aja dulu, nanti kita evaluasi bareng. Saya yakin bapak bisa. Itu yang bikin saya jadi lebih berani.

Selain dalam hal inovasi, kepala sekolah juga dikenal sering menyisipkan semangat dalam setiap rapat atau pertemuan informal. Beliau tidak hanya berbicara soal target kerja, tetapi juga mengingatkan kembali pentingnya peran guru sebagai pendidik dan pembentuk karakter anak "Saya tidak ingin visi sekolah hanya jadi slogan oleh sebab itu saya sering menyisipkan nilai-nilai dari visi itu dalam setiap kegiatan. Misalnya, saat pembinaan guru, saya tekankan bahwa membangun karakter anak adalah bagian dari misi kita bersama, bukan hanya tanggung jawab guru PAI atau wali kelas." Sikap beliau yang humanis dan terbuka membuat guru merasa aman dan dihargai. Dalam banyak kesempatan, kepala sekolah lebih memilih untuk mendengarkan lebih dulu, memberi kesempatan kepada guru menyampaikan ide, lalu bersama-sama mencari solusi jika ada kendala. Bahkan ketika harus menghadapi kritik atau usulan dari guru, kepala sekolah tetap menunjukkan sikap terbuka.

Namun demikian, kepala sekolah juga menyadari bahwa dalam situasi tertentu, diperlukan ketegasan dan keputusan yang cepat. Dalam wawancara yang sama, ia menyatakan "Kalau saya sendiri dalam menerapkan kepemimpinan itu sesuai dengan situasi, Bu. Biasanya saya bersikap demokratis, tapi juga ketika ada suatu kondisi yang sangat urgent di mana saya harus bersikap otoriter kepada mereka. Tapi tentunya saya berusaha untuk lebih demokratis, lebih luwes dan terbuka ketika melakukan koordinasi dan pelaksanaan program sekolah bersama-sama dengan mereka.

Pernyataan tersebut menggambarkan sikap kepemimpinan yang fleksibel namun tetap berakar pada semangat kolaborasi. Guru pun memahami bahwa

Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency)

Asep Mulyana, Tanti Fitri Yana

dalam kondisi genting, kepala sekolah harus mengambil keputusan strategis, namun tetap disampaikan dengan alasan yang logis dan dapat diterima. "Kepala sekolah memang tegas kalau sudah menyangkut hal prinsip. Tapi biasanya tetap dijelaskan kenapa keputusan itu diambil. Jadi kita bisa paham dan tetap merasa dilibatkan.

Motivasi inspirasional yang ditanamkan oleh kepala sekolah juga terasa dalam pelaksanaan program seperti ODAS dan PETIK, di mana guru-guru didorong untuk aktif terlibat sejak perencanaan, hingga pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses tersebut, kepala sekolah selalu memberi penghargaan terhadap usaha guru, meskipun hasilnya belum sempurna, "Pak Cecep itu jarang menyalahkan. Kalau ada kekurangan, pasti disampaikan dengan kalimat yang mendorong. Beliau bilang, kita perbaiki bersama, ini baru permulaan. Jadi saya tidak pernah merasa tertekan.

Kepala sekolah selalu menyisipkan pesan-pesan inspiratif yang membangkitkan semangat, terutama ketika guru menghadapi tantangan dalam pembelajaran atau saat sekolah mengalami keterbatasan fasilitas. Selain itu, bentuk motivasi inspirasional juga tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam mendorong guru untuk bekerja secara optimal dan berorientasi pada hasil. Hal ini tampak dari peningkatan capaian Rapor Pendidikan sekolah yang sebelumnya berada di level 1 dan 2, kini telah menunjukkan kemajuan signifikan. Capaian tersebut menjadi bukti konkret bahwa SDS IT Candra Buana mampu bersaing dan setara dengan sekolah lain. Atas pencapaian tersebut, sekolah juga mendapatkan dana BOS Kinerja yang digunakan untuk peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*)

Kepala sekolah aktif membangun budaya diskusi dan ruang berpikir terbuka. Guru merasa tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai mitra strategis yang didorong untuk mengembangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran berbasis digital, penggunaan Chromebook, pembelajaran luar kelas, serta proyek berbasis lingkungan dan kearifan lokal. Dalam wawancara tanggal 11 Juni 2025, kepala sekolah menyatakan, "Saya ingin guru-guru di sekolah ini tidak hanya mengikuti perintah, tetapi juga berpikir dan berkembang. Jadi setiap kali ada program baru, saya minta mereka sampaikan ide masing-masing. Kalau ada kendala di lapangan, kami diskusikan. Saya tidak ingin ada guru yang takut salah atau takut mencoba." Sesuai dengan pendapat dari guru kelas bawah, "Kami diajak berpikir bersama, bukan hanya disuruh melaksanakan. Pak cecep selalu terbuka terhadap saran dan ide baru dari kami para guru.

Setiap guru diberi kebebasan untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Kepala sekolah juga sering memberikan tantangan positif kepada guru agar mau mencoba hal baru, serta menyampaikan bahwa gagal dalam mencoba bukanlah sebuah kesalahan, melainkan bagian dari proses pembelajaran. Dalam beberapa program sekolah guru tidak hanya menjalankan tugas, tetapi juga turut menyusun konsep, menentukan target

Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency)

Asep Mulyana, Tanti Fitri Yana

pembelajaran, dan melakukan refleksi bersama. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong pemikiran inovatif.

Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*)

Kepemimpinan kepala sekolah juga ditandai dengan kepekaan terhadap kondisi pribadi dan profesional guru. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa kepala sekolah menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan, beban kerja, dan kondisi emosional guru. Saat ada guru yang mengalami kesulitan, kepala sekolah hadir untuk memberi dukungan, baik dalam bentuk fleksibilitas waktu, pengurangan beban tugas, maupun dengan memberikan pendampingan secara pribadi. Dalam wawancara yang dilakukan pada 11 Juni 2025, kepala sekolah menyampaikan "Saya sadar bahwa setiap guru itu punya karakter dan kondisi yang berbeda. Maka saya berusaha memahami mereka satu persatu. Kalau ada guru yang sedang punya masalah pribadi atau sedang kelelahan, saya coba bantu. Kadang cukup dengan mengganti jadwal atau meringankan tugas. Pendekatan ini diakui oleh para guru sebagai bentuk perhatian yang nyata. Seorang guru mengatakan "Saat saya punya masalah keluarga saat itu ibu saya sakit, beliau langsung tanya keadaan saya dan memberi waktu untuk menenangkan diri. Saya diberi keringanan mengajar sementara. Itu sangat membantu dan membuat saya merasa dihargai.

Selain perhatian dalam hal pribadi, kepala sekolah juga menunjukkan pertimbangan individual melalui upaya meningkatkan kapasitas profesional guru. Salah satu contohnya adalah dengan mengadakan workshop atau pelatihan peningkatan kompetensi, yang disesuaikan dengan kebutuhan guru di lapangan. Pada tahun sebelumnya, kepala sekolah SDS IT Candra Buana mengadakan Workshop literasi dan numerasi, tindak lanjut terhadap hasil Rapor Mutu Sekolah, khususnya pada aspek numerasi yang menunjukkan angka rendah. Kepala sekolah tidak menyalahkan guru secara langsung, melainkan menjadikan hal tersebut sebagai dasar untuk merancang pelatihan yang relevan dengan kebutuhan nyata. "Waktu melihat nilai rapor mutu numerasi kami masih rendah, kepala sekolah langsung mengajak diskusi. Beliau tidak menyalahkan, tapi bertanya, 'Apa yang bisa kita perbaiki bersama?' Lalu kami diikutkan Workshop Literasi dan Numerasi".

Pelatihan literasi dan numerasi yang diadakan tahun sebelumnya merupakan wujud nyata dari kepedulian kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru. Beliau tidak hanya hadir membuka kegiatan, tetapi juga terlibat aktif mendampingi guru selama proses pelatihan berlangsung. "Beliau ikut mendengarkan materi, duduk bersama kami. Rasanya seperti belajar bareng, bukan cuma disuruh. Itu yang bikin kami semangat. Dengan pendekatan seperti ini, guru tidak merasa ditekan, tetapi justru tergerak karena merasa didampingi dan dihargai. Kepala sekolah memberikan waktu, ruang, dan semangat untuk guru berkembang dan itu yang menjadi inti dari pertimbangan individual dalam kepemimpinan transformasional".

Pelaksanaan Kepemimpinan Transformasional dalam Mendorong Program Inovasi Sekolah

Pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDS IT

Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency)

Asep Mulyana, Tanti Fitri Yana

Candra Buana secara nyata tercermin dalam berbagai program inovatif yang berhasil dijalankan dan terus dikembangkan hingga saat ini. Kepemimpinan tersebut tidak hanya terlihat dalam perencanaan strategis, tetapi juga dalam pelaksanaan operasional harian di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemberi arahan, melainkan menjadi bagian aktif dari pelaksanaan inovasi-inovasi yang ada.

TEMUAN PENELITIAN

Program-program inovasi yang telah dijalankan dan dikembangkan di antaranya adalah GELIS (Gerakan Literasi Siswa), ODAS (Orientasi Disiplin Akhlak Siswa), PETIK (Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi), Sholat Dhuha Berjamaah, serta kegiatan Ekstrakurikuler yakni sebagai berikut:

a. GELIS (Gerakan Literasi Siswa)

GELIS merupakan program rutin yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dengan siswa membaca buku non-teks pelajaran secara mandiri di kelas. Kepala sekolah tidak hanya menginstruksikan, tetapi juga aktif memfasilitasi pengadaan buku, pembuatan pojok baca, dan mendorong guru untuk membuat kegiatan literasi yang menyenangkan. "GELIS itu hasil diskusi bersama. Kepala sekolah minta kami cari cara agar anak-anak semangat membaca. Hasilnya kami buat resensi ringan, dan tukar buku mingguan.

b. ODAS (Orientasi Disiplin Akhlak Siswa)

ODAS merupakan program tahunan yang dilaksanakan setiap akhir semester satu di SDS IT Candra Buana. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya strategis sekolah dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, akhlak, dan kemandirian. Program ini berlangsung selama 3 hari, dan ditujukan khusus untuk siswa kelas atas (kelas 4, 5, dan 6). Dalam kegiatan ODAS, siswa diberikan pengalaman hidup jauh dari orang tua, termasuk menginap di lokasi yang telah ditentukan oleh panitia sekolah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam diri siswa.

Selama kegiatan berlangsung, siswa dibimbing untuk membuat makanan sendiri, mengikuti kegiatan keagamaan bersama, serta mengikuti berbagai pelatihan kedisiplinan dan akhlak. Setiap sesi dikemas secara menyenangkan namun tetap sarat makna edukatif. Misalnya, kegiatan sholat berjamaah, kultum, penguatan nilai-nilai akhlak melalui simulasi kehidupan, serta kegiatan outdoor yang memupuk kerja sama dan kepemimpinan.

Kegiatan ODAS juga menghadirkan pemateri dari kalangan guru maupun tokoh dari luar untuk memberikan motivasi serta pembekalan karakter. Hal ini menjadi bagian dari usaha sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter yang integratif antara nilai-nilai agama, sosial, dan kecakapan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid, yakni Ibu Rohanah, komite juga orang tua dari siswa kelas V, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan perilaku anaknya. Berikut kutipan hasil wawancara, "Saya merasa sangat bersyukur anak saya bisa mengikuti kegiatan ODAS. Awalnya saya khawatir karena ini pertama kalinya ia harus menginap jauh dari rumah dan mengurus keperluan sendiri. Namun setelah

pulang, saya melihat perubahan yang cukup besar. Ia menjadi lebih disiplin, lebih mandiri, dan lebih ringan tangan membantu di rumah. Yang paling terasa adalah dia menjadi lebih rajin melaksanakan sholat tanpa harus diingatkan, "Sebelumnya, bangun tidur seringkali harus dibangunkan berkali-kali dan kalau disuruh mandi pun suka menunda-nunda. Tapi sekarang, setelah mengikuti ODAS, dia justru inisiatif bangun pagi, membantu menyiapkan sarapan, bahkan mencuci piring sendiri tanpa disuruh. Sebagai orang tua, saya merasa kegiatan seperti ini sangat bermanfaat dan patut untuk terus dilaksanakan setiap tahunnya.

ODAS tidak hanya berdampak pada aspek spiritual peserta didik, namun juga membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Program ini menjadi salah satu upaya sekolah dalam mewujudkan visi "Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, unggul dalam prestasi, dan berakhlak mulia.

Dengan pelaksanaan ODAS, diharapkan siswa tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, namun juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

c. PETIK (Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Sebagai bentuk respons terhadap era digital dan kebutuhan pembelajaran abad 21, kepala sekolah menginisiasi program PETIK. Program ini ditujukan untuk guru dan siswa agar mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran menggunakan Chromebook. "Alhamdulillah sekolah kami dapat bantuan chromebook dari pemerintah sebanyak 15 buah untuk kegiatan pembelajaran anak-anak biasanya yang menggunakan chromebook itu anak-anak kelas atas secara bergantian, tapi sayangnya chromebook ini penggunaannya harus menggunakan internet dan di sekolah belum tersedia wifi jadi hanya mengandalkan wifi dari HP."

d. Shalat Dhuha Bersama

Sholat Dhuha adalah bagian dari pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap hari. Yang istimewa, seluruh guru ikut melaksanakan sholat bersama siswa, bukan sekadar mendampingi. Hal ini dilakukan atas arahan kepala sekolah yang ingin memberi contoh langsung kepada siswa, "Kami semua guru sholat bersama anak-anak. Kepala sekolah ingin kami jadi teladan. Bahkan beliau sendiri ikut dari awal hingga akhir, menyampaikan tausiyah, dan menyapa siswa dengan hangat." Dalam wawancara dengan kepala sekolah, ia menyatakan, "Saya ingin anak-anak belajar agama bukan hanya dari pelajaran di kelas, tapi dari contoh yang mereka lihat langsung. Kalau semua guru ikut sholat bersama mereka, itu jauh lebih kuat pesannya."

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu bentuk nyata dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDS IT Candra Buana adalah komitmennya dalam mendorong pengembangan potensi siswa secara holistik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah memandang bahwa pendidikan tidak cukup hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga harus membuka ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat, bakat, dan karakter melalui kegiatan non-akademik yang terarah dan bernilai. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di sekolah ini meliputi Silat, Tahfidz, Marawis, Pramuka, dan PLDBB (Pelatihan Dasar Baris-Berberis). Setiap

Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency)

Asep Mulyana, Tanti Fitri Yana

kegiatan dirancang tidak hanya untuk memenuhi aspek keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, keberanian, tanggung jawab, kerja sama tim, serta kecintaan terhadap budaya dan agama.

Kepala sekolah tidak hanya mendukung di belakang layar, tetapi terlibat langsung dalam perencanaan jadwal, koordinasi dengan pelatih, hingga pendampingan selama kegiatan berlangsung. Beliau aktif memantau perkembangan siswa, menyemangati mereka ketika latihan, dan selalu berupaya hadir dalam setiap penampilan atau kompetisi yang diikuti.

Dengan pelaksanaan program-program tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDS IT Candra Buana telah menjalankan kepemimpinan transformasional dengan optimal dalam mendorong inovasi sekolah. Ia hadir sebagai inisiator, pendamping, teladan, sekaligus fasilitator. Program-program lahir dari kebutuhan nyata sekolah, disusun secara kolaboratif, dan didukung oleh seluruh warga sekolah termasuk guru, siswa, dan orang tua. Inovasi yang dijalankan tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan budaya positif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan Kepemimpinan Transformasional yang Efektif Kepala sekolah SDS IT Candra Buana telah menerapkan keempat dimensi utama kepemimpinan transformasional meliputi Pengaruh Ideal (Idealized Influence): Kepala sekolah menjadi teladan dalam disiplin, religius, dan konsisten hadir lebih awal, serta menunjukkan kepemimpinan yang partisipatif dan membangun kepercayaan. Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation): Beliau mampu menginspirasi guru untuk berinovasi dan berani mencoba hal baru, membangun iklim kerja yang aman secara psikologis, dan mendorong semangat kolektif. Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation): Kepala sekolah mendorong pemikiran kritis dan kreatif guru, memberikan ruang untuk bereksperimen dengan metode dan ide baru dalam pembelajaran, dan membangun budaya diskusi terbuka. Pertimbangan Individual (Individualized Consideration): Beliau menunjukkan perhatian tinggi terhadap kondisi pribadi dan profesional guru, memberikan dukungan personal, dan merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan nyata (seperti Workshop Literasi dan Numerasi).

Inovasi Sekolah sebagai Cerminan Kepemimpinan Transformasional Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terwujud nyata dalam berbagai program inovatif yang berhasil dijalankan, seperti: GELIS (Gerakan Literasi Siswa), ODAS (Orientasi Disiplin Akhlak Siswa), yang efektif membentuk karakter, kemandirian, dan kedisiplinan siswa, PETIK (Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi), Sholat Dhuha Berjamaah sebagai pembiasaan religius dan teladan guru, berbagai Kegiatan Ekstrakurikuler (Silat, Tahfidz, Marawis, Pramuka, PLDBB) untuk pengembangan potensi holistik siswa. Inovasi-inovasi ini lahir dari kebutuhan nyata, disusun secara kolaboratif, dan didukung oleh seluruh warga sekolah.

Faktor Pendukung: Gaya kepemimpinan yang terbuka, semangat guru muda, dukungan komite, dan budaya kerja kolaboratif. Faktor Penghambat: Keterbatasan sarana, dana, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Respons

Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency)

Asep Mulyana, Tanti Fitri Yana

Transformasional: Keterbatasan ini justru mendorong munculnya kreativitas, inovasi, dan solidaritas di lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu memanfaatkan potensi yang ada. Relevansi dan Kontribusi Kontekstual Penelitian ini mendukung teori Bass & Avolio dan sejalan dengan penelitian sebelumnya. Temuan ini memberikan kontribusi kontekstual bahwa model kepemimpinan transformasional efektif diterapkan di sekolah dasar Islam terpadu di wilayah pedesaan, menghasilkan dampak nyata terhadap partisipasi, inovasi, dan peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Y. A. (2023). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 7 Bandar Lampung (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Angelia Christin Pangau. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *YUME: Journal of Management Literature Review*, 7(1), 1893–1898.
- Aqib, A. A. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Bakti Mulya 400 Jakarta. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arinugraha, M. R. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap perilaku kerja inovatif pada guru di Kota Depok. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika.
- Aurelia Az Zahra. (2025, 20 Juni), Wawancara pribadi. Siswa SDS IT Candra Buana
- Azzahra, R. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Baharuddin, B., Ramadhani, M. S. A., Resky, M., Abidin, D., & Ridlo, A. F. (2024). Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Desa Karang Indah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1574–1581. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3017>
- Basirun, B., & Turimah, T. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (1), 34–41. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.28>
- Cecep Imron. (2025, 11 Juni). Wawancara pribadi. Kepala Sekolah SDS IT Candra Buana.
- Chiftiyah, L. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 1 Sumbergempol. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Cucu Maemunah. (2025, 17 Juni). Wawancara pribadi. Guru SDS IT Candra Buana.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2019.
- Dodi Purwawinata. (2025, 17 Juni). Wawancara pribadi. Guru SDS IT Candra Buana.

Transformational Leadership of School Principals in Encouraging School Innovation Programs (Case Study of SDS IT Candra Buana Cipinang, Cibatu District, Purwakarta Regency)

Asep Mulyana, Tanti Fitri Yana

- Fahri, A., Tanjung, B. H., & Angguan, F. (2024). Tipe dan Gaya Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*.
- Fauziana, N., & Fauzan, A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Hakim, M. S. (2025, Februari 15). Setiap Muslim Wajib Mempelajari Ilmu Agama. Diakses dari <https://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html>
- Harsoyo, R. (2025, Februari 15). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Asia Tenggara*, 3(2), 247-262. Diakses dari <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Hidayah, F., & Khoiri, N. (2024). Peran kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan inovasi dan budaya kerja dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 9(1), 29–35. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v9i01.340>
- Ibrahim, R. (1989). *Teori dan praktik inovasi pendidikan*. Depdikbud.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*.
- Idris, Z., & Jamal, L. (1992). *Pengantar Pendidikan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Imas Nurul Widianingsih. (2025, 22 Juli). Wawancara pribadi. Pengawas Sekolah Kecamatan Cibatu